

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pegangan utama umat Islam dalam mengarungi kehidupan di dunia ini agar tidak tergelincir dalam kesesatan, karena sangat pentingnya al-Qur'an bagi umat Islam maka kajian terhadap tahfizh al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan.¹ Lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang saat ini berkembang tidak terlepas dari pengembangan program tahfizh al-Qur'an. Ini menjadi bukti antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun pada dasarnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berlangsung sejak lama di pesantren-pesantren yang sudah berkembang di Indonesia.

Mengarahkan putra-putrinya untuk memiliki ahklak baik serta mampu menghafal al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Berikut beberapa hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal al-Qur'an :

¹ Muhaimin Wazin Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1982), 43.

1. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.

وسلم عليه الله صلى الله رسول قال: قال رضي عفان بن عثمان عن
"ويعلمه القرآن يتعلم من خيركم".

“Dari Usman bin Affan ra, dia berkata:” Rasulullah SAW bersabda

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).²

2. Penghafal al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

قرأ من: وسلم عليه الله صلى الله رسول قال: قالت رضي عائشة عن
قرأ من وأما. جدا مطيع الكرام الملائكة مع فهو، قراءته وأتقن القرآن
أجران ينال فإنه قراءته عليه ويصعب يعرج وهو القرآن

“Dari Aisyah ra, dia berkata:” Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang membaca al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari-Muslim).³

3. Pada hari kiamat, al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.

وسلم عليه الله صلى الله رسول سمعت: قال عنه الله رضي أمامة أبي عن
لقرائها شفيع. القيامة يوم يأتي لأنه القرآن اقرأ: يقول

“Dari Abu Umamah ra, dia berkata: “Saya mendengar Rasulullah

SAW bersabda: “Bacalah al-Qur'an itu karena ia akan datang pada hari

kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya.” (HR. Muslim).⁴

² Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al Faiz Al Sanuwi, Imam Nawawi *Tarjamah Riyadhus Shalihin* Jilid 2 (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 212.

³ Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syuaib Al Faiz Al Sanuwi, Imam Nawawi, 213.

⁴ Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi dan Muhammad Syu'aib Al Faiz Al Sanuwi, Imam Nawawi *Tarjamah Riyadhus Shalihin* Jilid 2 (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 245.

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an. Salah satu caranya dengan menghafalkannya. Sehingga memelihara al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.⁵ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan betapa pentingnya memelihara al-Qur'an, karena al-Qur'an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan al-Qur'an yaitu bisa dengan menghafalkannya⁶

Usaha memperkenalkan al-Qur'an pada anak mulai usia dini melalui program pengenalan Tahfidzul Qur'an adalah salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri.

Keterampilan membaca al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memudahkan tahfidzul qur'an juga memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁷

⁵ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 88.

⁶ Sa'adullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49-50

⁷ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemli Stain Mataram, 2004), 98.

Pendidikan akhlak yang kedua adalah as-Sunnah pentingnya orang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasul dan dijadikannya sebagai sumber rujukan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pengajaran tahfidzul Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrahnya merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam al-Qur'an,⁹ sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat. Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi esensial¹⁰ yang berfungsi untuk memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.

Dewasa ini minat terhadap hafalan al-Qur'an terus meningkat sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidzul qur'an juga bermunculan. Banyak para orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an. Namun pada kenyataannya banyak pula para penghafal al-Qur'an yang berkeluh kesah bahwa menghafalkan al-Qur'an itu sulit. Hal ini disebabkan

⁸ Quraissy Syihab, *Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), 173.

⁹ Hay Al-Rasyid dan Shalih bin Fauzari, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an* (Solo: AlQowam, 2007), 47

¹⁰ Esensial : mendasar; yang penting; utama/ mendasar; hakiki, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, (Surabaya : Serba Jaya, 2012), 114.

karena adanya gangguan internal yakni dari dalam jiwa maupun gangguan lingkungan.¹¹

Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Mencintai al-Qur'an dengan disertai menghafal dan mempelajari ayat-ayat yang mudah akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas dan sifat-sifat terpuji.

الرَّحْمَنُ، عَلَّمَ الْقُرْآنَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ، عَلَّمَهُ الْبَيَانَ، الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

(Tuhan) yang maha pemurah yang telah mengajarkan al Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara ." ¹² (QS. ar-Rahman: 1-4). Ayat di atas menjelaskan pentingnya kita sebagai pengajar untuk mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak. Pendidikan tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal al- Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak.

Pada dasarnya program tahfihz al-Qur'an akan dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir anak, kecerdasan berfikir anak sangat

¹¹ Muhaimin Wazin Zenha, *Pedoman Pembinaan Tahfidzul Qur'an* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 43.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2020),121.

tergantung pada intensitas proses berfikir yang dia lakukan selama proses belajarnya.¹³

Program tahfizhul Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak. Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafazh-lafazh ayat al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar. Hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar Bahasa Arab maupun yang lain.¹⁴

Dalam proses manajemen guru pendidikan agama Islam terlibat dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), kepemimpinan (leading), dan evaluasi (controlling) dalam pembelajaran.¹⁵

Setiap orang merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten. Namun munculnya berbagai bisikan dan gangguan batin membuat seorang penghafal menjadi malas dan semangat semakin mengendur dengan bermacam-macam alasan.¹⁶

¹³ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Afar Anak Hafal* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 135-138

¹⁴ Sayyid muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Anggota IKPI, 1992), 21.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (BPPE Yogyakarta: Grenada.2011),23.

¹⁶ Hay Al-Rasyid dan Shalih bin Fauzari, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an* (Solo: AlQowam, 2007), 47.

Begitu beragam tantangan yang harus dihadapi para penghafal al-Qur'an untuk menjadi penghafal al-Qur'an yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal al-Qur'an. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah karena takut kalau tidak dapat menjaga hafalan, mengingat bahwa al-Qur'an itu cukup tebal dan banyak dibutuhkan kesungguhan dalam menjaganya agar tetap utuh dalam ingatan.¹⁷ Menghafal al-Qur'an juga harus meluangkan waktu yang banyak dan sebaiknya tidak diganggu oleh pekerjaan lain supaya bisa fokus menghafal.¹⁸

Untuk menanggulangi hambatan dan mengantisipasi adanya kegagalan, maka diperlukan strategi yang tepat supaya lembaga-lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan hafalan al-Qur'an dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan.¹⁹

Salah satu RA yang bisa menjadi pilihan orang tua murid adalah RA Waqiah yang berdomisili di Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. RA Waqiah menawarkan program siswa beriman, bertaqwa, sholeh pandai mengaji, hafal surah-surah pendek di juz 30 dan surah-surah pilihan yakni surah Yasin dan surah al Waqiah dalam kurun waktu selama belajar di sana. Artinya sampai tamat pendidikan jenjang Roudlotul Athfal seorang siswa telah menghafal surah-surah pendek di juz 30 dan surah-surah pilihan yakni surah Yasin dan surah Al Waqiah di RA

¹⁷ Fardi A Bata, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Siswa* (Tulungagung: Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019), 23.

¹⁸ Sa'adullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49-50

¹⁹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. (TA'ALLUM. Vol. 04, No. 01. 2016), 3.

Waqiah. Agar dapat menjalankan program ini dengan baik dan membuahkan hasil yang sesuai target RA Waqiah Kepala Roudlotul Athfal mempersiapkan strategi program tahfidz yang tertata dengan baik dan dapat di implementasikan setiap hari. Tahap program tahfidzul Qur'an yang di laksanakan di RA Waqiah meliputi 3 tahap, yakni :

1) tahap perencanaan

Perencanaan disusun dalam bentuk diskusi dalam rapat oleh Kepala Madrasah bersama Waka Kurikulum. Kepala Madrasah bersama waka kurikulum menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. RKH yang disusun memuat jadwal piket guru harian dan materi nama surat , do'a sehari-hari yang akan menjadi materi dalam pembelajaran tahfidzul Al Quran.

2) pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an oleh siswa KB dan RA Waqiah di lakukan secara bersama-sama dan berkumpul menjadi satu di ruang sentra dengan menggunakan metode murrotal dan mroja'ah. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an dilaksanakan melalui tahap pembuka, inti, dan penutup

3) evaluasi

Penilaian harian yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui kegiatan pengamatan kepada masing-masing anak saat anak memperdengarkan hafalan. Penilaian menggunakan alat catatan anekdot dan daftar cek. Penilaian harian dilaporkan dalam buku penghubung, Penilaian melalui kegiatan mengamati termasuk metode penilaian observasi/pengamatan .

Beberapa strategi pembelajaran yang dijalankan dalam program tahfidzul Qur'an di RA Waqiah adalah dengan metode murrotal, muraja'ah dan sambung ayat. Meskipun menerapkan metode dasar serta sarana yang sama, akan tetapi kreativitas dan gaya mengajar masing-masing pengajar dalam menerapkan metode pengajaran tersebut bisa menjadi berbeda dan nantinya akan saling melengkapi. Di dalam pelaksanaan tahfidzul Qur'an adapun surah-surah pendek yang di baca di juz 30 dan surah-surah pilihan yang di lantunkan oleh pengajar bersama siswa setiap hari dan di jadikan murajaah amalan harian sehingga siswa bisa menguatkan bacaan dalam hafalan.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan titik perbaikan dan kemajuan didalam ranah pendidikan. Penelitian dilakukan dengan judul penelitian: **“Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Program Pengenalan Tahfidzul Qur'an Di RA Waqiah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Program Pengenalan Tahfidzul Qur'an Di RA Waqiah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Pembinaan Hafalan Tahfidzul Qur'an di RA Waqiah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Penyempurnaan Bacaan Tahfidzul Qur'an di RA Waqiah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisa Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Program Pengenalan Tahfidzul Qur'an Di Ra Waqiah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisa Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Pembinaan Hafalan Tahfidzul Qur'an Di Ra Waqiah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Untuk menganalisis Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Penyempurnaan Bacaan Tahfidzul Qur'an di RA Waqiah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

1. Dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya untuk memberikan kontribusi pemikiran, baik merekonstruksi maupun menambah pengetahuan tentang apa dan bagaimana strategi kepemimpinan kepala Rodlotul Athfal dalam program pengenalan tahfizul Qur'an yang efektif diterapkan di Roudlotul Athfal..
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian serupa sehingga semakin banyak penelitian-penelitian yang lebih terkonsentrasi pada pengembangan program tahfidzul Qur'an untuk usia awal dalam tahapan perkembangan anak.

- b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Roudhotul Athfal dalam program

pengenalan tahfidzul Qur`an pada Siswa RA Waqiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi pengembangan program pengenalan tahfidzul Qur`an.
2. Bagi pengelola pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menemukan kekurangan dan kelebihan strategi dalam program pengenalan Tahfidzul Qur`an
3. Para pengajar tahfidzul Qur`an dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam system pembelajarannya.
4. Bagi siswa dapat dijadikan upaya untuk hafalan al-Qur`an dan Menyempurnakan Bacaannya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Pembelajaran tahfidzul Qur'an baik itu berupa tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

Pertama, tesis oleh Siti Khoeriyah pada tahun 2017 berjudul Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan. Menjelaskan tentang hubungannya terhadap prestasi santri dalam kualitas

hafalan. Obyek penelitian ini fokus pada santri usia 15-17 tahun yakni kelas 10 sampai 12.²⁰

Persamaan pada penelitian Siti Khoeriyah yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an . Yang membedakan penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana hubungannya terhadap prestasi santri dalam kualitas hafalan dan study kasus yang di tempat berbeda.

Kedua, tesis oleh Madlubur Rhisky pada tahun 2019 berjudul Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.²¹

Persamaan pada penelitian Sutini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an. Yang membedakan penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian di tingkat kelas atas dan study kasus yang di tempat berbeda.

Ketiga, tesis oleh Abdul Rosid pada tahun 2019 berjudul Strategi Pembelajaran Tahfizh Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa. Menjelaskan Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul qur'an bagi para siswa yang mendapatkan beasiswa .²²

²⁰ Siti Khoeriyah, 'Manajemen dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan (Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta, 2017)

²¹ Madlubur Rhisky, 'Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso', 2019.

²² Abdul Rosid, 'Strategi Pembelajaran Tahfizh AlQur'an Untuk Santri Berbeasiswa,(Bekasi: 2019)

Persamaan pada penelitian Abdul Rosid yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an. Yang membedakan penelitian ini adalah peneliti melaksanakan pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi siswa yang berbeasiswa dan study kasus yang di tempat berbeda.

Keempat, tesis Oleh Yakut Maulidia Romadloni pada tahun 2019 berjudul Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang. Menjelaskan yang bertujuan untuk menelaah serta mengungkapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam Malang..²³

Persamaan pada penelitian . Yaqut Maulidia Romadloni yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran tahfidzul Qur'an. Yang membedakan penelitian ini adalah peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk menelaah seta mengungkapkan strategi pembelajaran dan study kasus yang di tempat berbeda.

Kelima, tesis oleh M. Hanif Satria Budi pada tahun 2022 berjudul Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren . Menjelaskan tentang manajemen strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di pesantren .²⁴

Persamaan pada penelitian M. Hanif Satria Budi yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an. Yang membedakan

²³ Yaqut Maulidia Romadloni, 'Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang ', (Universita Muhammadiyah Malang, 2019)

²⁴ Faiz Auliya rohman, 'Management strategi peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Yayasan Mambaul Ulum Sumenep Madura', (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Lampung, 2018)

penelitian ini adalah peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian lapangan dan study kasus yang di tempat berbeda.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Siti Khoeriyah (2017)	Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Santri Dalam Kualitas Hafalan	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidzul qur'an	peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana hubungannya terhadap prestasi santri dalam kualitas hafalan dan study kasus yang di tempat berbeda	menerapkan manajemen dan metode dikedua pesantren tersebut serta dampaknya terhadap prestasi santri dalam meningkatkan kualitas hafalan sangat baik dengan menggunakan metode kualitatif dengan study komparatif
2	Madlubur Rhisky (2019)	Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidzul qur'an	peneliti melakukan penelitian di tingkat kelas atas dan study kasus di tempat yang berbeda	penelitian ini dikembangkan dalam tiga focus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan kualitatif yang bersifat study kasus.
3	Abdul Rosyid (2019)	Strategi Pembelajaran Tahfizh Al	Sama-sama membahas tentang	peneliti melaksanakan pembelajaran	Penelitian ini bertujuan mengetahui

		Qur'an Untuk Santri Berbeasiswa	strategi pembelajaran tahfidzul qur'an	tahfidzul qur'an bagi siswa yang berbeasiswa dan study kasus yang di tempat berbeda	proses /pola perekrutan santri, strategi pembelajaran, hambatan, dan solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
4	Yakut Maulidia Romadloni (2019)	Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`An Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang	Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur'an	peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk menelaah seta mengungkapkan strategi pembelajaran dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan study kasus yang di tempat berbeda	Penelitian inti bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an diperlukan pengamatan yang mendalam dan kontinyu tapi tetap dalam situasi yang riil atau nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus
5	M. Hanif satria Budi (2022)	Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren	Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran tahfidzul qur'an	peneliti melakukan penelitian menggunakan penelitian lapangan dan study kasus yang di tempat berbeda	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam tesis berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Roudlotul Athfal Dalam Program Pengenalan Tahfidzul Qur’an Di RA Waqiah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala RA

Strategi kepemimpinan adalah pemimpin yang memiliki metode atau rencana yang strategis bertujuan untuk membawa perubahan dalam perusahaan atau organisasi, mengimplementasikan strategi dengan kualitas kepemimpinan yang efektif, dan membuat bawahannya memahami tujuan perusahaan/lembaga serta tantangan yang akan dihadapi perusahaan. Strategi kepemimpinan merupakan suatu masalah yang menarik, karena hal tersebut menyangkut dengan maju mundurnya perusahaan. Apabila seorang pemimpin tidak efektif dalam melaksanakan strateginya maka dapat berpengaruh pada kinerja karyawan, dimana hal tersebut juga berpengaruh pada kinerja perusahaan yang akan menghasilkan citra yang buruk dan tidak tercapainya tujuan perusahaan/lembaga.

2. Tahfidzul Qur’an

Pengertian Al-Hifdz (**hafalan**) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal

adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan Rencana untuk memperkokoh, memantapkan, Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan Al Qur'an dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelkan dan diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal. Orang seperti itu tidak bisa disebut pemangku keutuhan al-Qur'an.

